

MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Ratna Sari¹, Muhammad Iqbal Harisuddin², Anwar Sadat³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika Universitas Mandiri Subang

^{1,2,3}E-mail: rsari9463@gmail.com, akyssa.2@gmail.com, mocsadatanwar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Subang dengan sampel kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data siswa memberikan motivasi belajar yang sangat tinggi, tinggi dan sedang sebanyak 71 % terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL. Dengan demikian model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

Kata kunci: CTL, Motivasi Belajar

Abstract: This research aims to find out the learning motivation of students who receive the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model. The population in this study were all class VII students at SMP Negeri 3 Subang with a sample of class VII B as the experimental class and class VII D as the control class. Based on the results of data processing, 71% of students gave very high, high and moderate learning motivation towards mathematics learning using the CTL learning model. Thus, the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can be used as an alternative in mathematics learning to improve mathematical reasoning abilities. student.

Keywords: CTL, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Apabila motivasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan literasi matematis, maka siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan cenderung mempunyai kemampuan literasi matematis yang tinggi juga (Sadewo & Amidi, 2023). Proses pembelajaran di sekolah, ada banyak tantangan dan hambatan yang menghalangi motivasi belajar siswa. terutama berlaku untuk pelajaran matematika, dimana pencapaian konsep sangat penting. Berikut beberapa teori motivasi yang dikutip dari Siagian (2013);



Gambar 1. Pyramid Hierarki Kebutuhan Maslow

(1) Hierarki Kebutuhan Maslow; (2) Achievement Theory; Need for Achievement; Need for Affiliation; Need for Power; (3) Teori McGregor (Teori X dan Y); Perilaku negative (X); Perilaku positif (Y); (4) Teori Higiene; Kepuasan didasarkan pada faktor intrinsik; Ketidakpuasan dikaitkan dengan faktor ekstrinsik; (5) Teori ERG : Existense, Relatedness, Growth. Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati (Makmun, 2010), yang dapat kita lakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya berikut beberapa indikator motivasi, antara lain; (1) Lamanya berkegiatan; (2) Frekuensi kegiatan; (3) Berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu; (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; (5) Target yang ingin dicapai; (6) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak); (7) Kesukaan dan ketidaksukaan terhadap kegiatan.

Umumnya pembelajaran dikelas saat ini adalah guru berperan aktif dan siswa pasif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Menyikapi masalah tersebut, model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Pembelajaran Matematika berbasis kontekstual efektif meningkatkan kemampuan pencapaian siswa (Taufik et al., 2019). Banyak model pembelajaran yang diteliti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Riana et al., 2019). Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara keseluruhan, yang memungkinkan mereka untuk menemukan dan menghubungkan konsep materi yang dipelajari dengan dunia luar (Sanjaya, 2012). Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah salah satu model yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara keseluruhan, yang memungkinkan mereka untuk menemukan dan menghubungkan konsep materi yang dipelajari dengan dunia luar. Peran guru dalam model Contextual Teaching And Learning (CTL) guru tidak banyak menyampaikan informasi kepada siswa melainkan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, adanya identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. (3) Guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk motivasi belajar positif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Subang, kecamatan Subang, Kabupaten Subang Jawa Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Subang tahun ajaran 2024/2025, sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII B sebanyak 32 siswa dan kelas VII D sebanyak 34 siswa sehingga jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) sedangkan kelas kontrol menerima perlakuan dengan pembelajaran biasa.

Intrument non tes merupakan alat untuk mengukur aspek afektif yaitu: respons, sikap, minat, motivasi belajar atau disposisi matematis) dan aspek psikomotorik yaitu: keaktifan, kerja sama, aktivitas guru dan siswa atau keterampilan matematis tertentu (Lestari & Yudhanegara, 2018). Adapun instrumen non tes dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket merupakan instrumen non tes yang diberikan kepada responden untuk dijawab, berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa

terhadap penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika. Pendekatan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setelah skor total didapat, kemudian dikategorikan menjadi: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah (Saputri & Ayriza, 2021). Adapun rumus kategorisasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Aturan Pengkategoriaan (Azwar, 2018)

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5\sigma$

Keterangan :

μ : Rata-rata populasi

X : Total skor sampel

σ : Standar deviasi populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2, motivasi belajar siswa yang menunjukkan memiliki motivasi yang sangat rendah ketika mendapatkan model pembelajaran CTL sedikit sekali yaitu hanya 3 %.

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar

Kategorisasi	Banyaknya Sampel
Sangat Tinggi	10 %
Tinggi	16 %
Sedang	45 %
Rendah	26 %
Sangat Rendah	3 %

Hasil angket yang telah dianalisis, secara keseluruhan terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, tinggi dan sedang sebanyak 71 % terhadap pembelajar matematika menggunakan model pembelajaran CTL. Hal ini ditinjau dari hasil angket secara keseluruhan dengan menggunakan skala likert, angket tersebut

berjumlah 25 butir pernyataan yang di dalamnya terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi sebesar 10% sedangkan siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah sebesar 3 %. Kategori motivasi belajar yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 16% sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah 26 %. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya sedang sebanyak 45 % atau hampir setengahnya siswa mempunyai motivasi belajar yang sedang. Motivasi belajar siswa yang sangat tinggi, tinggi dan sedang terhadap pembelajaran matematika menjadikan siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan angket bahwa "saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi. Hal ini juga terjadi karena dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL siswa dibiasakan untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Sesuai dengan pernyataan angket yaitu "saya senang jika mendapat tugas dari guru". Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat menjadikan siswa mempunyai motivasi yang sangat tinggi, tinggi dan sedang, hal ini ditunjukkan dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, walaupun cepat bosan pada tugas-tugas rutin siswa. Selain itu siswa dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini. Salah satu faktor yang membuat siswa berhasil dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu adanya motivasi belajar siswa yang baik dan positif terhadap pembelajaran, oleh karena itu motivasi belajar siswa harus diperhatikan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan motivasi belajar yang sangat tinggi, tinggi dan sedang sebanyak 71 % terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2018. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Makmun, A.S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), Inc. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: NCTM.
- Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Riana, R., Kartinawati, Tri., & Suhito. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang Melalui Model Group Investigation Berbantuan Colour Ball. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 64-71). Semarang.
- Sadewo, B. & Amidi. (2023). Kajian Teori : Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Project Based Learning (Math Trail Project) Berbantu MathCityMap. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 162-170). Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, I., A., D. & Ayriza, Y. (2021). Hubungan Perilaku Prosocial dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja Awal. *Acta Psychologia*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40013>
- Siagian, S. 2013. *Teori Motivasi & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2003). *Pengembangan model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan intelektual tingkat tinggi siswa sekolah dasar*. (Laporan Penelitian FPMIPA IKIP). Bandung: Tidak diterbitkan.
- Taufik, M.A., Mulyoto, Sunardi, Suryani, N. (2019). The effectiveness of mathematic learning materials based on contextual teaching and learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339. IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1339/1/012133
- Trevisan, A. L., Araman, E. M. de O & Serrazina, M. de L. (2023). The development of students' mathematical reasoning in Calculus courses. *AIEM - Avances De Investigación En Educación Matemática*, 24, 39-56. <https://doi.org/10.35763/aiem24.4326>
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafik.